

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti sajikan dalam laporan kasus yang melibatkan asuhan keperawatan pada pasien stroke yang mengalami gangguan mobilitas fisik di Gedung Minori, *Mizuho Oozora*, Osaka, Jepang. Peneliti menarik Kesimpulan yaitu :

1. Dari pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2 sama-sama mengalami gangguan mobilitas fisik yang ditandai dengan kelemahan otot, penurunan ROM, dan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari. Perbedaannya, pasien 1 mengalami ketergantungan total, sedangkan pasien 2 ketergantungan sebagian. Temuan ini sudah sesuai dengan teori, sehingga kedua pasien memerlukan intervensi untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kemandirian.
2. Dari hasil analisis data didapat disimpulkan bahwa diagnosis keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien 1 dan pasien 2 telah sesuai dengan kondisi klinis dan teori. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan kekuatan otot, keterbatasan gerak, penurunan ROM, serta ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari (ADL). Tidak ditemukan kesenjangan antara kasus dan teori, karena gangguan tersebut merupakan kondisi umum pada pasien stroke yang disebabkan oleh kerusakan sistem saraf pusat (upper motor neuron) sehingga mengganggu penghantaran impuls ke otot dan menimbulkan kelemahan serta keterbatasan gerak.

3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien 1 dan pasien 2 telah sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu melalui dukungan mobilitas dan latihan rentang gerak (ROM). Pemberian asuhan keperawatan selama 6 kali kunjungan menunjukkan upaya terstruktur untuk meningkatkan mobilitas fisik melalui observasi, tindakan terapeutik, dan edukasi. Fokus intervensi berupa latihan ROM menggunakan *Yadokari no omocha* selama 30 menit efektif sebagai media stimulasi fungsi motorik tangan, khususnya kemampuan menggenggam. Penggunaan alat bantu ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terapi dengan media bantu dapat mempermudah rehabilitasi, meningkatkan kemandirian, serta membantu memonitor perkembangan pasien stroke. Dengan demikian, intervensi yang diberikan tidak hanya sesuai teori, tetapi juga mendukung peningkatan fungsi motorik dan kemandirian pasien secara optimal.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana asuhan keperawatan, dilaksanakan secara terjadwal dengan persetujuan pasien dan tenaga kesehatan, serta berfokus pada peningkatan mobilisasi fisik. Pemberian latihan *Range of Motion* (ROM) terbukti efektif dalam meningkatkan kekuatan otot dan kemampuan fungsional pasien, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot dan kemandirian mobilitas. Pada kasus kelolaan, latihan ini juga membantu meningkatkan rentang gerak sendi, mencegah kekakuan, memberikan stimulasi sensori-motor, serta mendukung aktivitas sehari-hari (ADL). Namun, pada pasien dengan riwayat stroke lama, peningkatan yang terjadi cenderung bertahap dan terbatas, sehingga latihan lebih diarahkan untuk mempertahankan fungsi,

mencegah komplikasi, serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien.

5. Evaluasi keperawatan dengan metode SOAP menunjukkan bahwa pada pasien 1 dan pasien 2 terjadi peningkatan bertahap pada kekuatan otot, ROM, dan kemampuan menggenggam, meskipun belum optimal. Masalah gangguan mobilitas fisik teratasi sebagian, dengan pasien 1 menunjukkan kemajuan yang lebih terbatas dibandingkan pasien 2 karena riwayat stroke yang lebih lama. Penggunaan latihan ROM, khususnya dengan media *Yadokari no omocha*, terbukti membantu meningkatkan fungsi motorik, koordinasi, dan keterlibatan pasien dalam latihan. Evaluasi ini menegaskan pentingnya pemantauan berkelanjutan untuk menilai efektivitas intervensi dan menyesuaikan rencana perawatan. Selain itu, pendekatan yang menggabungkan latihan dengan aktivitas menarik seperti di Jepang dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi latihan, sehingga perlu diterapkan untuk mengoptimalkan hasil rehabilitasi, terutama pada pasien dengan riwayat stroke lama.
6. Analisis pemberian latihan ROM aktif menggunakan *Yadokari no omocha* selama 45 menit dalam 6 kali pemberian asuhan keperawatan. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot, terutama pada ekstremitas atas dan bawah, serta mendukung pemulihan fungsi gerak pada pasien stroke. Latihan ini bekerja melalui stimulasi gerakan menggenggam yang dilakukan secara berulang, sehingga mampu mengaktifkan otot-otot tangan, meningkatkan koordinasi, serta mencegah terjadinya kekakuan sendi atau kontraktur akibat imobilitas. Penggunaan media interaktif seperti *Yadokari no omocha* juga

memberikan nilai tambah dalam proses rehabilitasi, karena dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepatuhan pasien selama latihan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pemegang program kesehatan di Panti Disabilitas *Mizuho Oozora*, Osaka**

Diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan latihan ROM, baik secara aktif maupun pasif, karena keberhasilan rehabilitasi sangat dipengaruhi oleh keteraturan latihan. Pemantauan perkembangan pasien secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas terapi serta menyesuaikan intervensi sesuai kondisi pasien. Pemberian dukungan secara emosional, melakukan komunikasi dan interaksi kepada pasien juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi pasien, terutama pada pasien dengan riwayat stroke jangka panjang.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian lanjutan juga perlu mengkaji efektivitas jangka panjang dari latihan ROM, khususnya yang menggunakan media interaktif, terhadap peningkatan kekuatan otot, rentang gerak, serta kemandirian pasien dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat motivasi pasien, dukungan caregiver, kepatuhan terhadap latihan, dan lain-lain. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam intervensi keperawatan dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke secara optimal.